

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN RAUDHOTUL MUTA'ALLIMIN

Berbicara masalah perkembangan Islam di Indonesia tentunya tidak dapat lepas dari membicarakan pondok pesantren. Sebab disamping merupakan salah satu benteng pertahanan ajaran Islam. Pondok Pesantren juga merupakan suatu lembaga tempat menggali serta mengembangkan ajaran Islam secara lebih mendasar dan mendalam. Peranan ini telah ada sejak zaman pra penjajahan dan masih tetap ada hingga saat ini. Namun untuk melacak sejarah pondok pesantren sangat sulit sekali terlebih pada masa sebelum penjajahan Belanda. Tapi jelasnya pesantren seringkali dirintis oleh kyai yang menjauhi daerah-daerah hunian untuk menemukan tanah-tanah kosong yang masih bebas dan cocok untuk digarap. Seorang kyai membuka hutan di perbatasan dunia yang sudah dihuni, mengislamkan para kafir daerah sekeliling, dan mengolah empat yang baru dibabat.

Pada masa penjajahan Belanda pendidikan pesanten sama sekali tidak mendapat perhatian dari pemerintah kolonial Belanda. Pada tahun 1888 M Menteri Kolonial Belanda menolak memberikan subsidi kepada sekolah-sekolah Islam karena campur tangan Gubernur Jendral yang tidak mau mengorbankan uang negara untuk sekolah-sekolah atau pendidikan Islam yang pada akhirnya berhasil mengembangkan suatu sistem pendidikan. Namun pendidikan tersebut tidak menguntungkan pengaruh

kewibawaan Belanda.¹⁴ Hal ini bermula dari niatan kolonial Belanda yang ingin menggabungkan Sistem Pendidikan Islam yakni pesantren dengan sistem pendidikan ala Eropa yakni sekolah umum. Dengan maksud hendak memprogramkan pendidikan yang murah tanpa mengeluarkan anggaran terlalu besar bagi pemerintah Belanda¹⁵. Kolonial Belanda memandang bahwa selama ini pendidikan pesantren selalu mandiri dan tidak bergantung sama sekali terhadap pemerintah Belanda. Sehingga pemerintah bermaksud menariknya kepada kebijakan pendidikan umum agar nantinya pemerintah tidak terlalu susah diributkan soal anggaran pendidikan karena pada dasarnya pendidikan Islam sudah tidak perlu subsidi secara keseluruhan.

Para pakar sejarah mengutarakan dua pendapat tentang asal-usul pesantren. Pendapat pertama mengutarakan bahwa pesantren merupakan model dari pendidikan Islam yang memiliki kesamaan dengan pendidikan Hindu – Budha dengan sistem asramanya. Pendapat yang kedua mengutarakan bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur Tengah yang diduga bahwa Al-Azhar mungkin merupakan salahsatu model pesantren yang didirikan pada akhir abad ke-18 atau awal ke-19.¹⁶

¹⁴ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta, LP3ES, 1974), 6.

¹⁵ Ainur Rofiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah berbasis Pesantren* (Sapen : Listatariska Putra, 2005), 12.

¹⁶ Harun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren : Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di JAwa* (Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan DIklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004) 1-3.

A. Awal Berdirinya Pondok Pesantren Raudhotul Muta'allimin

Awalnya Pondok Pesantren Salafiyah Roudhotul Muta'allimin hanyalah suatu perkampungan padat penduduk yang mayoritas masyarakatnya ialah para peminum minuman keras. Tepatnya di daerah Jatipurwo Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Surabaya hiduplah seorang “alim ulama” yang sangat santun terhadap siapa saja, termasuk kepada orang non muslim. Dengan memiliki kepribadian yang luhur, beliau yang nama lengkapnya ialah KH. Usman Al Ishaqi tidak merasa canggung dalam bergaul dengan orang-orang yang memiliki kebiasaan mabuk-mabukkan tersebut. Sampai akhirnya penduduk setempat dengan sendirinya merasa segan terhadap beliau.

Kemudian dengan mengetahui bahwa masyarakat setempat memiliki Al Ishaqi berfikir bagaimana caranya untuk mengentas penduduk setempat dari kebiasaan minum-minuman keras tersebut. Sampai pada akhirnya beliau memutuskan untuk mendirikan musholla yang sangat sederhana yang terbuat dari kayu. Tepatnya pada tahun 1953 Masehi beliau mendirikan musholla.¹⁷

Setelah musholla siap untuk dipergunakan, kemudian awalnya beliau KH. Usman Al Ishaqi mengajak 15 orang yang berasal dari penduduk sekitar untuk mengaji dan belajar Al-Qur'an. Dengan ketulusan dan keluwesan yang dimiliki oleh KH. Usman Al Ishaqi, beliau berhasil membawa ke-15 orang tersebut untuk lebih mendalami agama Islam dengan ajaran-ajaran yang lain.

¹⁷ KH. Minanur Rohman, wawancara, Surabaya , 27 Februari 2011

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1963 mushola tersebut mengalami perkembangan dan telah memiliki 4 kamar, demikian pula halnya dengan santri yang awalnya hanya 15 orang kini bertambah menjadi 70 orang. Puluhan orang tersebut diajari ilmu fiqih dengan menggunakan Kitab Sulam Safinah sebagai bekal awal dalam menjalankan ubudiyah sampai akhirnya beliau KH. Usman Al Ishaqi mendirikan Pondok Pesantren Salafiyah yang diberi nama Roudlotul Muta'allimin.¹⁸

Pondok Pesantren Salafiyah Roudhotul Muta'allimin yang tepatnya berada di jalan Jatipurwo VII/15 Semampir Surabaya ini merupakan salah satu dari sedikit pesantren di negeri ini yang masih mempertahankan tradisi salafiyahnya sampai sekarang, dimana para santri yang ada akan menghabiskan waktunya hanya untuk belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama, seperti : fiqih, hadist, tafsir, Al-Qur'an, aqidah ataupun tauhid.¹⁹

Pondok Pesantren ini didirikan secara formal pada tahun 1953 M oleh KH. Usman Al-Ishaqi, ia adalah ayahnya KH. Minanur Rohman, yang sekarang ini penerus Pondok Pesantren Roudloul Muta'allimin adalah KH. Minanur Rohman.

Pondok Pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin oleh KH. Minanur Rohman dengan harapan agar masyarakat pondok dapat :

¹⁸ Hasil Wawancara dengan KH. M. selaku pengasuh pondok

¹⁹ Data yang diperoleh dari Kompas, Rabu, 11 Mei 2011

- 1) Senantiasa meng-Esa-kan Tuhan (senantiasa bertauhid kepada Allah SWT).
- 2) Memenuhi kewajiban dan tujuan hidupnya yakni menghambakan diri hanya kepada Allah SWT.
- 3) Tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan persaudaraan (ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Watoniyah dan ukhuwah Bashariyah).

1. Asas Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin berazaskan Pancasila dan beraqidah Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah yang berpegang teguh pada Al-Qu'ran, Hadist, Ijma', Qiyas dan tidak berafiliasi kepada golongan politik manapun tetapi berdiri diatas semua golongan yang konsekwen anti komunis.

2. Tujuan Pondok, Visi dan Misi

a. Visi

- (1) Penguasaan IMTAQ
- (2) Mampu melaksanakan sholat dengan baik dan benar
- (3) Berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- (4) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- (5) Penguasaan IPTEK
- (6) Penguasaan ketrampilan komputer
- (7) Menumbuhkan jiwa mandiri

b. Misi

- (1) Meningkatkan kemampuan akademik

- (2) Mencetak generasi yang islami dan sistem ukhwah yang kokoh dengan didasari aqidah Islam.
- (3) Meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar dan bimbingan belajar yang efisien dan produktif.
- (4) Mewujudkan iklim sekolah yang Islami.
- (5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.
- (6) Meningkatkan ketrampilan komputer.
- (7) Mengembangkan kreativitas dan kemampuan berorganisasi.

c. Tujuan

Terwujudnya lembaga unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam pendidikan tinggi dan dunia kerja.²⁰

Dengan tujuan itu, diharapkan akan melahirkan nilai keseimbangan sebagai ciri ummatan wasaton, yaitu umat yang selalu :

- 1. Seimbang antara ruhani dan jasmaninya
- 2. Seimbang antara ibadah dan mu'amalahnya
- 3. Seimbang antara doa dan usahanya
- 4. Seimbang antara kecakapan dan budi pekertinya

²⁰ Gus Ahmad, Wawancara, Surabaya, 10 Mei 2011

5. Seimbang antara pikiran dan perasaannya

6. Seimbang antara ilmu dan amalnya.²¹

d. Keadaan Santri

Para santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Roudhotul Muta'allimin mayoritas berasal dari daerah Madura, dimana sebelum masuk ke pondok mereka memang tidak tamat sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan dasar sembilan tahun yang biasanya ditempuh dengan dua jenjang yaitu SD / MI dan SMP / MTs sedangkan untuk jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Roudhotul Muta'allimin sebanyak 425 santri.²²

3. Status Kelembagaan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin

Dalam hal status kelembagaan pesantren dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu pertama, sebagai milik pribadi dan kedua, sebagai milik institusi. Perbedaan status kelembagaan tersebut sangat penting, artinya jika dikaitkan dengan perspektif pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam relevansinya dengan pengembangan sistem pendidikan nasional. Masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya. Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kabupaten Surabaya termasuk pada kategori 2 yaitu pesantren sebagai milik pribadi, kelebihan pesantren dengan status pribadi adalah

²¹ Ust. Rohman, Print Out, Surabaya, 28 Mei 2011

²² Wawancara dengan ust Rohman, 17 Mei 2011, di Surabaya

bebas merencanakan pola pengembangannya, sedangkan kekurangannya adalah sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan perseorangan (kyai).

Sebaliknya kelebihan pesantren dengan status milik institusi ialah tidak tergantung pada perorangan, tetapi tergantung pada institusi, sehingga dapat dikontrol dan dievaluasi kemajuan dan kemundurannya melalui sistem yang ada dengan tolak ukur yang obyektif. Sedangkan kelemahannya adalah adanya aturan birokrasi, sehingga tidak lincah dalam mengambil keputusan. Namun demikian, bagi keduanya figur kyai tetap menjadi tokoh kunci.

Figur kyai inilah yang kemudian banyak mempengaruhi dalam membentuk landasan pijak pondok pesantren yaitu : pertama, transformasi sistem yaitu penyesuaian dan perubahan sistem dalam merespon perubahan. Kedua, eksistensi nilai hakiki, hal ini menjadi pijakan agar lembaga ini menjadi tumpuan harapan masyarakat, namun dengan gagasan dan konsep pengembangan yang tetap terpelihara dan ketiga, identitas pondok pesantren, hal ini menjadi pijakan agar perannya dalam mengembangkan pendidikan tetap meningkat²³.

Secara operasional Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin memiliki 3 unsur utama yaitu :

- 1) Kyai sebagai pendidik, sekaligus sebagai pemilik pondok pesantren dan para santrinya.
- 2) Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.

²³ Wawancara dengan Ust Rohman, 29 Mei 2011, di Surabaya

Sarana peribadatan dan pendidikan, seperti masjid, rumah, kyai, pondok dan madrasah.

B. Perkembangan pondok pesantren Raudhotul Muta'allimin

1. Bidang Pendidikan

Awal berdirinya pondok pesantren Raudhotul Muta'allimin menggunakan Metode pengajaran utama yaitu sistem pengajaran kitab kuning di lingkungan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin ialah *Sorogan*. Dengan sistem pengajaran ini sekelompok murid mendengarkan seorang kyai yang menerangkan, menerjemahkan dan membaca dalam bahasa Arab. Santri menyimak bacaan kyai dan mengulangnya sampai memahaminya, kemudian kyai mengesahkan jika santri sudah benar-benar mengerti dengan memberikan catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepada santri yang cukup maju serta berminat hendak menjadi kyai istilah Sorogan berasal dari kota Sorog atau Jawa yang berarti menyodorkan kitab kepada kyai.

Sistem Sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin, sebab sistem pengajaran ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Sistem Sorogan terbukti sangat efektif sebagai tahap pertama. Seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang yang alim (kyai). Sistem Sorogan memungkinkan seorang kyai

mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab, sedangkan *gandulan* adalah sistem pengajaran yang menerangkan santri untuk maju satu per orang dan tanya jawab atau disebut juga *privat*.

Pondok Pesantren Salafiyah Roudhotul Muta'allimin menggabungkan dua sistem metode pendidikan yang telah lazim digunakan di berbagai pondok pesantren. Dua sistem metode itu adalah metode *salaf* dan metode *khola'*. Metode *salaf* yang dimaksudkan yaitu meliputi sistem *sorogan*, yang sering disebut sistem individual, dalam sistem interaksi, yang tidak tanya jawab, tapi melainkan kyai menerangkan di depan santri, dan sistem *ganda* yang sering disebut *privat* yang menerangkan satu per satu dengan santri dan tanya jawab.²⁴

Dengan cara sistem *sorogan* tersebut, setiap murid mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari kyai atau pembantu kyai. Sistem ini biasanya diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qur'an dan kenyataan merupakan bagian yang paling sulit sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid. Murid seharusnya sudah paham tingkat *sorogan* ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya pesantren.

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *gandulan*. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru

²⁴ Wawancara dengan Ust Rohman, 28 Mei 2011, di Surabaya

yang membaca, menerjemahkan dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab, terus dipertanyakan satu per satu kepada santrinya.

Santri-santri Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin dalam kesehariannya dididik dengan pendekatan salaf, yang mampu memberikan nilai lebih bagi para santri terlebih Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin berada di tengah-tengah hiruk pikuk kota metropolis Surabaya. Dalam dunia pendidikan modern, metode pendidikan yang telah diterapkan di pesantren untuk memperbaiki sistem pendidikan dalam menjaga nilai-nilai lama yang baik, sembari mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik, serta memperbaiki sistem pengajaran yang mempunyai tingkatan tertentu. Sebagaimana pondok ini masih bersifat tradisional yang masih mempertahankan metode yang tradisional dalam bidang pendidikan salafus shaleh (klasikal).²⁵

Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara satu pesantren dengan pesantren yang lain, dalam arti tidak terdapatnya keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya.

Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sekarang ini paling tidak dapat digolongkan kepada 2 bentuk yaitu :

- a. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara klasikal (sistem Sorogan dan Gandulan), dimana seorang kyai

²⁵ Wawancara dengan Gus Ahmad, 10 Mei 2011, di Surabaya

mengajar santrinya berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri tinggal di asrama pesantren tersebut.

- b. Pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem Sorogan dan Gandulan dengan para santri disediakan di asrama yang memberikan pengajian kitab kuning dan mendirikan madrasah diniyyah.²⁶

Dalam pendidikan keagamaan mengalami perkembangan. Di desa Jatipurwo. suatu desa yang dipenuhi dengan kegiatan hilir mudik orang-orang mendalami ilmu agama Islam. Pada perkembangannya dari kyai besar merupakan pengaruh dan tenaga pengajar dari santri-santri yang bermukim di pondok pesantren Jaripurwo. Dengan melihat kondisi seperti itu, maka Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin kurang memiliki manajemen yang baik untuk mengangkat pemimpin dari kesemua pengaruh di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin, dengan tujuan dapat mengatur seluruh kegiatan yang terdapat di pondok pesantren.

Kondisi lain di Jatipurwo dalam dunia pendidikan ketika memasuki awal tahun 1953 M, terdapat musholla dengan rumah Kyai Minan, santri itu masih sedikit dan hanya santri-santri belajar mengajar di musholla dan di depan kamar itu pun di dalam bidang pendidikan yang digagas oleh KH. Minanur Rohman untuk membentuk pendidikan khusus yakni pendidikan

²⁶ Wawancara dengan ust Rohman, 28 Mei 2011, di Surabaya

husus laki-laki. Pendidikan ini mengajarkan ilmu-ilmu umum layaknya sekolah umum. Namun pendidikan ini diprioritaskan bagi anak didik di Jatipurwo sendiri. Selain itu, pendidikan khusus ini berdiri tanpa dinaungi oleh lembaga pemerintahan seperti Departemen Agama RI. Sehingga ketika para siswa yang telah lulus dari pendidikan tersebut tidak memiliki pengakuan secara tertulis layaknya ijazah atau sertifikat menerangkan bahwa siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.

Perkembangan sebuah pondok pesantren tidak bisa lepas dari peran seorang atau beberapa kyai-kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Dari sinilah babakan hidupnya peran KH. Minanur Rohman dalam pendidikan mulai ia rintis. Pada masa hidupnya setelah negara Indonesia meraih kemerdekaannya. KH. Minanur Rohman mencurahkan segala aktivitasnya untuk dunia pendidikan.²⁷ Ia mulai mewujudkan perannya dengan mengamalkan ilmunya di pendidikan khusus laki-laki. Dalam pendidikan khusus laki-laki tersebut ia berperan sebagai guru pengajar yang mengajar ilmu nahwu dan sorof.

Tidak puas dengan pengabdianya di pendidikan khusus laki-laki, KH. Minanur Rohman mencurahkan segala ilmunya untuk menampung beberapa santri yang bermukim di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin. Telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa Pondok Pesantren

²⁷ Amin Haedari, dkk, Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global (Jakarta : IRD Press, 2004), 28

Roudhotul Muta'allimin adalah merupakan sebuah pondok pesantren yang hanya memiliki banyak pengaruh yang bersedia menjadi tenaga pengajar. Di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin ini KH. Minanur Rohman menegaskan kepada seluruh santri yang ingin mendalami ilmu al hadis dan ilmu tafsir. Maka diperkenankan untuk belajar kepadanya setiap hari minggu pagi.

Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, KH. Minanur Rahman melihat bahwa segala kepeduliannya terhadap dunia pendidikan dan kepada santri-santri yang bermukim di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin untuk menambah ilmu. Ia sebagai seorang yang ingin melakukan permulaan untuk mengembangkan suatu gagasan baru yang ia anggap sebagai suatu gagasan yang akan merubah nasib dari santri-santrinya kelak, dan yang akan menjadikan para santrinya nanti menjadi generasi muda yang berkualitas dunia akhirat. KH. Minanur Rohman berasumsi bahwa kalau sistem pendidikan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin tetap berpegang teguh pada pendiriannya, yakni menekankan pada pola Sorogan dan gandulan layaknya pondok pesantren yang lainnya. Maka ia berfikir bahwa para santrinya kelak tidak akan banyak berguna setelah terjun kepada masyarakat. Oleh karena itu dengan landasan berfikirnya yang lebih maju dan lebih aspek terhadap perkembangan zaman.

Untuk pertama kali sasaran gedung yang dibangun adalah membangun gedung unit satu yang saat ini dipakai sebagai gedung sekolah dan masjid

sebagai aktivitas ibadah sehari-harinya langkah pertama yang dilakukan KH. Minanur Rahman setelah terealisasikannya gedung tersebut, ia menarik semua santri-santri yang pada saat itu sedang menimba ilmu di pendidikan khusus laki-laki untuk diajak menempati gedung tersebut. Dengan tujuan untuk mengalihkan segala kegiatan dan rutinitas para santri ke gedung yang baru, karena memang tempat yang dijadikan sebagai tempat pendidikan khusus kurang layak untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran.²⁸

Secara umum kondisi bangunan serta ruangnya masih dalam baik dan terawat meski ada bangunan yang sedikit belum jadi. Gedung itu antara lain :

1. Gedung Sekolah Formal

Sebagian gedung-gedung itu dibangun secara mandiri oleh pesantren. Untuk membangun asrama santri, secara umum masih tampak sederhana, tetapi dengan prinsip kesederhanaan dan kemandirian hidup yang ditanamkan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.²⁹

a. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena di sinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan karena di sinilah pada tahap awal

²⁸ Wawancara dengan Ust. Rofiq, 28 Juni 2011, di Surabaya

²⁹ Wawancara dengan Ust Rohman, 28 Mei 2011, di Surabaya

bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pondok pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, sholat berjama'ah, dzikir, wirid dan do'a.

Melalui masjid nilai-nilai luhur agama ditanamkan dan dibiasakan dengan harapan agar nilai agama itu menjadi bagian dari hidup para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.

b. Usaha kesehatan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin

Diperlukan karena juga ikut memberikan pelayanan kesehatan bagi para santri pada khususnya dan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren pada umumnya.

c. Koperasi Pesantren

Koperasi merupakan salah satu perekonomian santri, dalam hal ini santri dididik untuk ikut mengembangkan koperasi. Dengan keberadaan koperasi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh kebutuhan hidup santri sehari-hari seperti penyediaan alat-alat belajar, kitab kuning, serta makanan dan minuman.

Suprastruktur Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin yaitu :

1) Kyai

Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin merupakan elemen yang sangat esensial bagi pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Surabaya, sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan

berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Selain itu kyai pondok pesantren sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pondok pesantren yang bersangkutan, oleh karena itu sangat wajar dalam pertumbuhannya Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin sangat bergantung pada peran seorang kyai.

2) Guru

Para pengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin pada awalnya adalah para santri yang dipilih oleh pengaruh Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin dengan kualifikasi tertentu. Sebagian lagi adalah santri senior dari Pondok Pesantren lain di sekitar Surabaya yang diminta oleh pengasuh untuk ikut membantu mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.

Penguasaan ilmu agama Islam adalah kemutlakan bagi seorang pengajar di pesantren, di samping penguasaan materi pendidikan umum, yang sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing guru, serta latar belakang yang tinggi dari para pengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin, sehingga dengan modal itulah diharapkan dapat melahirkan santri yang mempunyai moral yang baik dan terampil serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Santri

Yakni para murid yang belajar pengetahuan kesilaman dari para kyai. Unsur ini juga sangat penting karena tanpa santri kyai akan seperti raja tanpa rakyat. Santri adaah sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang pengaruh kyai dalam masyarakat.

Tentunya dengan segenap hati kedua pengasuh tersebut untuk seluruh santri menimba ilmu di gedung itu sendiri, maka mereka membawa semua peralatan yang digunakan di tempat semula ke gedung yang baru antara lain berupa papan tulis kecil, bangku-bangku kecil yang biasanya hanya dipakai dengan cara lesehan, dan peralatan lainnya seperti alat-alat tulis.

Sedangkan untuk memanfaatkan fasilitas masjid yang telah dibangun selain digunakan sebagai tempat shalat. KH. Minanur Rohman dengan segala rutinitas pengajarannya baik yang berupa sorogan dan gandan, selain itu juga ilmu hadis dan tafsir yang awal mulanya diselenggarakan di pelataran rumahnya kemudian dialihkan ke masjid tersebut. Sehingga menjadikan masjid tersebut tidak hanya sebagai tempat shalat saja namun juga sebagai tempat rutinitas belajar mengajar.³⁰

KH. Minanur Rahman sedikit berbeda dengan kebanyakan kyai lain.

Kebanyakan kyai dalam mendirikan pondok pesantren belum

³⁰ Wawancara dengan Pak Suroto, 19 Juni 2011, di Surabaya

mendasarkan asas dan tujuannya secara baku. Ia sudah mempersiapkan beberapa asas dan tujuan. Selain itu juga ia telah berdasarkan gagasannya pada Al-qur'an aupun UUD 1945 antara lain sebagai berikut :

- 1) Bahwa dengan menghayati arti dan kandungan makna firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1 dan 4, yang berbunyi “.....” dan “.....”, yang kemudian karena mu'jizatnya berubah keadaan dan peradaban manusia, maka wajarlah apabila pendidikan dan pengajaran baca tulis dan pengembangan wawasan keagamaan menjadi unsur mutlak bagi kehidupan manusia.
- 2) Menelaah serta mengkaji firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 “.....” yang pada garis besarnya menggambarkan bahwa harus ada suatu kelompok yang memperdalam ilmu agama, sehingga dengan demikian hukum fardhu kifayah telah terpenuhi secara luas oleh semakin banyaknya kelompok yang memperdalam ilmu agama.
- 3) Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 : “... mencerdaskan kehidupan bangsa ...” yang pada hakikatnya adalah

sebagian dari amanat para pendiri dan pahlawan bangsa, juga syaria'ah Islam.³¹

Seiring dengan berjalannya waktu, pada awal perkembangan metode pengajaran ilmu salaf yakni al hadis dan tafsir yang merupakan. Ciri khas pondok pesantren, ketika KH. Minanur Rahman memboyongkan dari rumah dan ia mengajarkan santrinya dengan ilmu salafiyah, itu juga secara umum yang berstandar kitab salafiyah. Akan tetapi, tidak hanya itu saja ilmu salafiyah, ada juga ilmu bantu atau alat yang dijadikan belajar mengajar seperti, nahwu, shorof dan balaghoh.³²

Dalam penggalian khazanah budaya Islam melalui pengajaran kitab-kitab klasik adalah salah satu unsur yang penting dari keberadaan Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin dan yang membedakannya dari pendidikan Islam yang lain. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi peranannya sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, terutama kajian kitab-kitab klasik, maka pengajaran kitab kuning telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin.

Materi yang diajarkan oleh KH. Minanur Rahman adalah kitab Al hadis dan tafsir. Itu sudah ada pada awal di zaman kyai Usman, dalam mengembangkan ilmu pendidikan keagamaan yang lebih intern dan

³¹ Ust. Rohman, Print Out, 19 Juni 2011, di Surabaya

³² Muhammad Subhan, *Antologi NU, Sejarah, Istilah, Amaliah dan Uswah* (Surabaya, Khalista, 2007), 128.

difokuskan untuk menerapkan sistem pengajaran yang diperankan oleh KH. Minanur Rahman dalam belajar mengajar.

Suprastruktur metode pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin.

(a) Hadis

Adalah secara umum pengertian istilah hadist nabi adalah penuturan sahabat tentang Rosulullah, baik mengenai perkataan, perbuatan atau taqirinya, bahkan termasuk sifat-sifatnya, ada orang lain yang mengatakan hadist itu adalah semua bentuk dan jenis penuturan (periwayatan) sahabat tentang segala aspek yang berhubungan dengan Muhammad Rosulullah, baik tentang hasil-hasil pemikiran.³³

Jadi yang dinamakan hadits Nabi bukan hanya riwayat tentang bagaimana cara Nabi melakukan sholat,zakat,puasa dan hajji saja,tetapi periwayatan tentang bentuk tubuh dan gambaran fisik al Nabi yang lainnya juga termasuk dinamakan hadist Nabi.

(b) Tafsir

Adalah yang memberikan gambaran kepada kita bahwa metode tafsir suatu penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian

³³ M Nawawi, *Pengantar Studi Hadis*, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2010.)

menafsirkan Al-Qur'an ialah menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit pemahamannya dari ayat-ayat tersebut.³⁴

Adapun kitab-kitab tafsir dan hadis yang dipakai untuk pembelajaran para santri pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin,yaitu;

1. Susunan Tirmidzi
2. Sunan Abi Daud
3. Kitab Shoheh Buchori
4. Kitab Riyadhus Sholihin
5. Kitab Tafsir jalaleh
6. yang kitab Fiqih,Fathul Mu'in.³⁵

Di dalam perkembangan pendidikan keagamaan dari ilmu al-hadis dan tafsir itu sangat pesat sampai sekarang ini. Akan tetapi, pada awal berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin yang memiliki lembaga pendidikan non formal, yakni berupa Madrasah Diniyah dari Tingkat Ula dan Wustho. Karena memang Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin berkeinginan keras untuk merintis pendidikan lanjutan.

Dari sinilah aktivitas para santri pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin di dalm pendidikan madrasah diniyyah.

³⁴ Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2001.

³⁵ wawancara dengan ustad rohman,22 juni 2011,di surabaya.

Madrasah diniyah ini diikuti berdasarkan tingkat pendidikan yaitu dengan kurikulum dari RMI (Robithoh Ma'had Islami), Lembaga Pendidikan Maarif NU dan Departemen Agama yaitu:

- a. Unit MI DAN SLTP, materinya meliputi jurumiyah, mabadi fiqih dan taisirul qolak. Adapun waktu pelaksanaannya adalah setelah sholat asyar atau mulai jam 15.30-17.15 WIB.
- b. Unit SMA, meliputi matan jurumiyah, Nadham Imriti, Nadham Maqsud, Fathul Qorib. Adapun waktu pelaksanaannya adalah setelah sholat asyar atau mulai jam 15.30-17.15 WIB.

Pengajian kitab kuning adalah sebutan untuk kitab berhuruf Arab yang biasa di pakai di lingkungan pondok pesantren. Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan kertas yang di pakai berwarna kuning atau mungkin juga sudah usang.

Disebut dengan kitab gundul karena huruf-huruf yang ada di dalamnya kebanyakan tidak memakai harakat (tanda baca) yang biasa disebut kitab gundul. Untuk bisa membacanya dibutuhkan keahlian tersendiri dengan kematangan ilmu nahwu dan shorof.

Kitab kuning adalah kitab yang diajarkan di pesantren tradisional menjadi ciri khas bagi pesantren tersebut. Kitab kuning adalah kitab islam klasik hasil pemikiran para ulama terdahulu yang mayoritas berbahasa arab. Setelah itu juga ada aktivitas dalam keagamaan yaitu:

1. Kegiatan Khutbah

Kegiatan ini adalah sebagai media untuk melatih keberanian santri untuk tampil di depan umum. Selain itu kegiatan tersebut dijadikan calon da'i yang siap terjun dan berjuang di tengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu setelah sholat isya' yang di gilir pada setiap kamar.

2. Kegiatan Hadrah dan seni baca Al-Qur'an.

Potensi apresiasi seni dan budaya santri terus digali dan difasilitasi oleh pesantren, karena kesenian Islam merupakan bagian yang sulit dipisahkan dari eksistensi pesantren. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu setelah sholat isya'.

3. Tadarus al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah sholat isya'.

4. Diba'

Selain akrab dengan barzanji, santri pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin juga akrab dengan budaya diba'an yaitu membaca sebuah kitab berbentuk prosa dan puisi dalam berbahasa Arab yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW, kisah perjalanan, keturunan dan sifat-sifat mulianya.

Kitab itu dikarang oleh Syekh Wajihudin Abdurrahman bin Ali bin Muhammad al-Syaibani al-Yamani al-Zabidi al-Syafi'i. Ia dikenal dengan nama ad-Diba'i. Lahir di Yaman pada bulan

Muharram 866 H dan wafat pada hari jum'at tanggal 12 Rajab tahun 944 H. Dia termasuk penganut ahlussunah wal-jama'ah.

Karena kitab yang dibaca itu bernama al-Diba'i, lalu dimudahkan lagi menjadi diba'. Di tengah bacaan diba' terdapat kisah penyambutan rombongan para sahabat Muhajirin yang tengah memasuki kota Madinah. Para peserta Diba'an biasanya turut berdiri dan membayangkan turut serta menyambut kedatangan Rasulullah SAW, disaat membaca Mahallul Qiyam.

5. Barzanzi

Kitab Barzanzi berisi riwayat Nabi Muhammad SAW. Pembacaan kitab ini untuk mengisi waktu luang atau pada acara tertentu dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian melalui sugesti pembacanya.

Di kalangan santri pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin, nama barzanzi dikenal luas sekali. Sebuah kitab yang berisi syair-syair ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab barzanzi merupakan karya seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW mulai dari masa sebelum kelahiran, silsilah keturunan, kehidupan masa kanak-kanak, masa remaja, menjadi seorang pemuda, hingga diangkat menjadi Rasul. Kitab Barzanzi juga menggambarkan sifat-sifat mulia Rasul, kepribadiannya yang agung, perjuangan menyebarkan ajaran islam dan lain

sebagainya.semuanya merupakan teladan bagi kaum muslimin.Tidak heran kalau karya sastra berbentuk prosa dan puisi itu sangat digemari di dunia islam,termasuk indonesia sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan beragama.Bagi mereka yang mengerti,dengan membacanya dapat meningkatkan iman dan kecintaan kepada Rasulullah SAW disamping untuk merekatkan ukhuwah islamiyah.

Kitab barzanzi ditulis oleh Syekh Ja'far al-Barzanzi bin Husain bin Abdul Karim.Lahir pada tahun 1690 M dan meninggal pada tahun 1766 M di Madinah.Namun Barzanzi di nisbatkan pada nama daerah Barzinj yang sekarang masuk ke dalam wilayah Kurdistan.

6. Ratibul Haddad

Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis setelah sholat isya'.

7. Istighosah

Artinya memohon pertolongan kepada Allah SWT.istighosah sangat dianjurkan oleh agama,lebih-lebih ketika sedang menghadapi permasalahan yang besar dan jalan yang ditempuh semakin sulit.Pada saat itulah mengadu kepada Allah SWT sangat diperlukan dalam bentuk istighosah.Dzikir yang dibaca dalam istighosah dikalangan NU memakai dzikir yang dibakukan oleh Jam'iyah ahli Thariqah al-Muktabarah an-Nahdliyyah,ijazah dari Syaikhona Mukarrom KH.Muhammad Kholil Bangkalan Madura.

Istighosah adalah rangkaian do'a yang mempunyai makna ukhrowi (ibadah religi yang bersifat sakral dan transendental) istighosah ini penting dalam rangka mengembangkan tauhid, sehingga tauhid seorang hamba tidak akan kering. Oleh karena itu hubungan dan keyakinan kita kepada Allah SWT harus ditingkatkan. Cara meningkatkan tauhid itu salah satunya dengan cara berdzikir, sedangkan istighosah itu sendiri merupakan bagian dari ibadah berdzikir. Menyadari pentingnya istighosah ini bagi kepribadian santri, maka pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin secara rutin menyelenggarakan kegiatan ini yang diadakan setiap hari jum'at setelah sholat isya'. Dan ada kegiatan di dalam sosial yaitu:

- a. Mengadakan pengajian umum dengan masyarakat sekitar pondok pesantren.
- b. Membantu menyalurkan daging qurban pada hari raya Idul Adha kepada masyarakat miskin sekitar pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin.
- c. Membantu menyalurkan zakat fitrah pada hari raya Idul Fitri kepada masyarakat miskin sekitar pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin.
- d. Mengadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan desa jatipurwo dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Raudhotul Muta'alimin.³⁶

³⁶ Wawancara dengan ustad rohman, 22 juni 2011

- e. Memberi santunan berupa beasiswa terhadap santri yang kurang mampu.

Pada tahun 1984 M, madrasah untuk berkelas diniyah itu sudah ada Madrasah Tsanawiyah sampai sekarang ini. KH. Minanur Rohman tidak hanya membekali santri dengan berbagai ilmu agama yang secara kebanyakan didapatkan di Madrasah Diniyah (MD) dan Ilmu Umum yang kebanyakan didapatkan di Madrasah Ibtida'iyah. Namun juga ia membekali para santrinya dengan beberapa ikut kursus bahasa Inggris, dan di bidang komputer sehingga para santri pondok pesantren tidak hanya sebagai murid yang giat dalam ilmu agama, namun juga dalam hal yang lainnya, tanpa harus menafikan motivasi ibadah dalam pencarian ilmu pengetahuan.

Demikianlah secara tidak langsung KH. Minanur Rahman mematahkan pendapat orang banyak yang menyatakan bahwa selama ini pesantren dirumuskan hanya sebagai wadah pendidikan keagamaan yang bertugas mencetak para ulama atau ahli agama belaka, pendapat orang banyak tersebut sering diajukan untuk menolak sekolah umum.³⁷

2. Perkembangan di Bidang Ekonomi

a. Modal Kerja

Adalah suatu konsekuensi yang mengembangkan ilmu teknologi kepada semua santri yang waktu bekerja, biar dapat pengalaman dari

³⁷ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, 39.

sebelumnya dan juga bisa hidup mandiri, tanpa menggantungkan orang lain. Sehingga mereka memulai mencari modal kerja dengan harapan agar ia memiliki salah satu untuk hidup mandiri.

Dari sinilah peran KH. Minanur Rahman dalam mengembangkan usaha para santri untuk mencari harapan yang lebih tinggi untuk masa depan kelak nanti. Di dalam Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin para santri umumnya, KH. Minanur Rahman berpesan agar para santri setelah keluar dari pondok harus berbakti kepada masyarakat dan orangtua. Jadi ada 2 hal yang disampaikan kepada para santri yakni :

- a. Jangan lupa untuk belajar mengajar
- b. Jangan lupa untuk bekerja³⁸

Dari sini punya pemahaman pribadi, bahwa KH. Minanur Rahman sangat menyayangi santrinya dan berpesan agar santrinya harus membekali pengetahuannya ke masyarakat dengan belajar mengajar. Akan tetapi juga mengajar di pondok pesantren tersebut. Agar bisa mengalih tentang risalah yang berkomitmen kepada orang lain. Dan KH. Minanur Rohman juga menegaskan santrinya jangan lupa bekerja untuk hidup mandiri. Agar peran santri akan menjadi kuat di dalam rangkaian utama untuk bekerja supaya tidak ada yang terbebani seperti : beliau mencontohkan rosul yang selalu kuat dalam bekerja.

³⁸ Wawancara dengan Pak Suroto, 19 Juni 2011, di Surabaya.

Sekilas pada tahun 2002, ada alumni Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin yang sudah bekerja yang diantaranya menjadi bekerja, polisi, jenderal, pejabat dan ada juga yang menjadi pedagang kaki lima. Contohnya : Nur Kholis, dia sekarang bekerja menjadi polisi itu karena dari saran KH. Minanur Rahman untuk berwibawa di dalam kemasyarakatan. Ia sekarang tugasnya dipindahkan di Malang, selama ia menjadi polisi selalu mengingatkan gurunya, agar tali persaudaraan tidak putus. Dari sekian santri yang bekerja keras. Ia juga termasuk salah satunya santri KH. Minanur Rohman yang pernah Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin³⁹.

Apabila dilihat sesuai dengan bidangnya para santri, itu tidak semua orang santri mengetahui karakter masing-masing, bila santri itu karakternya di arsitek. Ia akan diterjunkan dibidang itu sesuai keyakinan para santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin. Dari sinilah KH. Minanur Rahman mengetahuinya bahwa ia bukan sebagai guru yang mengajar saja. Akan tetapi lebih dari seperti ayah sendiri. Selain itu juga KH. Minanur Rahman sering punya kreatif yang banyak, sehingga ia di rumah punya usaha sendiri, dan itu diteruskan oleh para santri lainnya. Apapun yang mereka usahakan sendiri, jangan pernah menyerah atau malu untuk bekerja.

³⁹ Wawancara dengan Ust. Rofiq, 20 Juni 2011, di Surabaya.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan para santri yang lainnya KH. Minanur Rahman juga menerapkan ilmu teknologi di bidang keekonomian, dan ada juga yang menetap diluar negeri untuk bekerja di sana. Dari sinilah di antara santri yang lulus dari pondok, dan sudah banyak yang berhasil atau sukses dalam menjalankan itu semua, itu pun sudah diberi saran oleh KH. Minanur Rahman. Di sini ia disuruh kyai sesepuh, untuk menciptakan santrinya di dunia lapangan agar tidak tergantung dari orang lain.⁴⁰

Dapat dilihat berapa persentase orang bekerja yang sukses :

No	Pekerjaan	Persentase
1	Pedagang	50 %
2	Kuli Negara	2 %
3	Di luar negeri	1%

c. Biaya Gratis

Adalah sesuatu yang tidak pernah bayar bagi orang yang tidak mampu untuk membiayai kebutuhannya, misalnya orang itu tidak bisa membayar kebutuhan anaknya yang masuk ke pondok pesantren.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin, biaya gratis itu sudah ada sejak dipegang oleh kyai sesepuh, sebelum di KH. Minanur Rahman meneruskan pondok pesantrennya. Kata anaknya,

⁴⁰ Wawancara dengan Ust. Rofiq, 22 Juni 2011, di Surabaya.

sesepuh itu orang yang belas kasih kepada orang tidak punya. Hal itulah yang sampai sekarang ini menjad salah satu pijakan pondok pesantren ini untuk senantiasa menampung kaum santri dari kalangan masyarakat. Bahwa yang berniat memondok-mondokkan anak-anaknya untuk belajar dan mendalami agama Islam dan uang pangkalnya cuma Rp. 50.000; itu pun kalau tidak punya, ya tidak usah bayar. Anak yatim juga tidak bayar dan kami tanggung biaya pondoknya.⁴¹ Kebersahajaan menjadi bagian dari sikap dan perilaku yang sampai sekarang ini senantiasa ditanamkan pada setiap santri. Peralnya : kyai sesepuh, sang pendiri, amat menekankan kebersahajaan dalam hidup menuju pembentukan akhlak yang baik, jadi, santri yang kaya harus mau mengikuti santri yang miskin. Tidak sombong hanya dengan kekayaannya tetapi bersahaja sebagai manusia yang berakhlak mulia. Meskipun santri tidak bayar, tetapi setiap santri Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin harus menjadi orang yang bagus di sisi Allah maupun di sisi manusia. Hal itu tak lain adalah alumni pondok pesantren harus pula bermanfaat untuk umat atau asyarakat, untuk memperbaiki diri sendiri, itulah yang penting dan selalu ditekankan oleh kyai sesepuh kepada santrinya. Setelah itu baru orang lain.

Pada tahun 1980, KH. Minanur Rahman sudah ditentukan untuk meneruskan pondok pesantren tersebut hingga sekarang ini, ada satu hal yang patut direnungkan kaum santri pondok pesantren salafiyah. Untuk

⁴¹ Ust. Rahman, Print Out, 10Juni 2011, di Surabaya

belajar mencari ilmu, bukan mencari selemba ijazah, akan tetapi mencari ilmu agama. Di Pondok Jatipurwo secara umum mulai awalnya KH. Minanur Rahman penerus atau pengasuh pondok pesantren sampai sekarang ini tidak ada santri yang bayar untuk kebutuhan di pondok, misalnya : uang pendidikan, konsumsi itu benar-benar tidak bayar itu sudah dilayani sejak meninggalnya kyai sesepuh di dalam pondok pesantren tersebut. Ada santri alumni Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin yang juga sebagai pelaku, waktu di pondok ia memang benar tidak pernah bayar (gratis). Itupun sudah berlanjut sampai sekarang.

Seiring dengan berjalannya tahun, apa yang diperankan oleh KH. Minanur Rahman semua pasti sukses, yang ia kembangkan kepada para santri di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin. Itu terlihat bahwa KH. Minanur Rohman merupakan seorang pesantren juga memiliki manajemen yang baik. Sebagai bentuk implikasi dari pemikirannya yang lebih maju. Demikianlah peranan KH. Minanur Rahman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin sangat terlihat jelas. Rasa keprihatinan terhadap dunia pendidikan menggugah hati nurani dan jiwa kepeduliannya terhadap citra pendidikan dan ke ekonomi yang ada. Keteguhan jiwa dan raga tak pernah luntur untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa sampai sekarang ini, sebab di zaman sekarang ini kebutuhan akan bertambah demi tahun ke tahun. Sehingga masyarakat sekitar hanya mengeluh dengan keadaan

seperti ini, jadi kyai Minanur Rohman memerankan untuk mengartisifikan untuk para santri yang kurang mampu dalam kehidupan keekonomian di pondok pesantren.